

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur penelitian sebagai pengikat semua unsur dalam satu proyek untuk mencapai tujuan bersama (Buachari Lapau, 2012), dengan demikian, desain penelitian memberikan alur dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu fenomena yang ingin dicari jawaban serta kejelasannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap suatu fenomena atau kondisi tertentu yang didapatkan peneliti dari subjek berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Tujuannya dari metode deskriptif yaitu untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut Ajat Rukajat (2018, hlm. 6) pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.

Lebih lanjut menurut Creswell (dalam Ajat Rukajat, 2018, hlm. 5) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (minalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Croswell juga menjelaskan 48 bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi prespektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, tidak hanya dari penilitinya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.

Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, sebuah perilaku atau suatu kondisi pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Pada pelaksanaannya, penelitian

bersifat emergent (dapat berubah), berkembang ketika penelitian berlangsung. Sehingga desain awal dapat direvisi, dilengkapi, dan dikembangkan (Satori dan Komariah, 2014).

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan subyek dari mana data diperoleh atau dapat dikatakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai fokus kajian penelitian. Informasi tersebut dapat berupa kata-kata atau tindakan. Seperti yang dikemukakan oleh Lofland (dalam Moleong, 2011) yang mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”. Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa : Dalam penelitian kualitatif dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) dilakukannya kegiatan penelitian.

Sejalan dengan hal ini penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu Penguatan Profesi Guru Melalui Program Guru Penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit.

Partisipan atau narasumber menurut Nugrahani (dalam Abdillah, 2021) merupakan sumber data yang tidak hanya memberi tanggapan terhadap masalah yang dinyatakan, tetapi juga orang yang memungkinkan peneliti dapat mengakses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini,

sumber data yang diperlukan diambil melalui partisipan yang berkaitan dengan guru penggerak. Adapun sumber data lainnya tersebut merupakan sumber data yang dapat dijadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang berkenaan dengan guru penggerak.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi partisipan penelitian adalah guru penggerak, kepala sekolah, guru sejawat selain guru penggerak, dan murid yang dididik oleh guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit.

Tabel 3.1
Pengkodean

No.	Kode	Keterangan
1.	GP	Guru Penggerak
2.	KS	Kepala Sekolah
3.	GS.1	Guru Sejawat Pertama
4.	GS.2	Guru Sejawat Kedua
5.	M.1	Murid Pertama
6.	M. 2	Murid Kedua

Keterangan Pengkodean

Tujuan dari pengkodean ini adalah sebagai tanda klasifikasi yang mewakili data dan informasi dari hasil temuan penelitian. Adapun berikut pengkodean berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2
Keterangan Pengkodean Wawancara

Contoh Pengkodean Wawancara : I.W.GP.1	
Keterangan	: Arti dari Kode
I	: Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian
W	: Teknik penggalian data wawancara
GP	: Kode partisipan (Guru Penggerak)
1	: Nomor urut pertanyaan dalam pedoman wawancara

Tabel 3.3
Keterangan Pengkodean Observasi

Contoh pengkodean wawancara : I.O.BK	
Keterangan	: Arti dari Kode
I	: Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian
O	: Teknik penggalan data observasi
IP	Implemetasi program

Tabel 3.4
Keterangan Pengkodean Studi Dokumentasi

Contoh pengkodean wawancara : I.SD.S.1	
Keterangan	: Arti dari Kode
I	: Nomor urut rumusan pertanyaan penelitian
SD	: Teknik penggalan data observasi
S	: Kode jenis dokumentasi (Sertifikat)
1	: Nomor urut dokumentasi dalam pedoman studi dokumentasi

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Adapun lokasi di SD Negeri 108 Ciumbuleuit yang berlokasi di Jl. Bukit Indah No. 12 Ciumbuleuit, Kec. Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat 40141.

3.3 Teknik Penggalan Data

Secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan mencatat semua fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Secara langsung adalah terjun kelapangan dan terlibat seluruh panca 22 indra, dalam hal ini peneliti melakukan observasi partisipan yaitu secara langsung terjun kelapangan untuk mengetahui keberadaan objek (Satori & Komariah, 2011).

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan mengamati kejadian atau peristiwa menggunakan panca indra atau alat elektronik (Suwendra, 2018, hlm. 65). Lebih lanjut menurut Mimik (2015, hlm. 104) mengemukakan observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan menamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bernagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2021, hlm. 203).

Tabel 3.5
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diteliti	Dokumentasi	Kode
1	Implementasi program	Mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru penggerak	I.O.IP

3.3.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 304) mendefinisikan interview sebagai *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. 50 Lebih lanjut menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 305) mengemukakan bahwa: *“interviewing provide the research a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”*. Dapat diartikan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang

lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

FOKUS PENELITIAN	NO	PERTANYAAN	Kode
Implementasi program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit	1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran	I.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.1
	2	Bagaimana peran guru penggerak sebagai fasilitator dalam pembelajaran?	I.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.2
	3	Bagaimana cara atau teknik dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi kepada peserta didik di kelas	I.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.3
	4	Apa saja implementasi program guru penggerak selama pelatihan program guru penggerak yang diterapkan di SD Negeri 108 Ciumbuleuit	I.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.4

		5	Bagaimana bentuk implementasi dari pelatihan program guru penggerak diterapkan juga di dalam kelas?	I.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.5
		1	Bagaimana peran guru penggerak kepada guru sejawat di sekolah?	II.W.GP, KS, GS.1,GS.2.1
		2	Bagaimana peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru sejawat?	II.W.GP, KS, GS.1,GS.2.2
Peran guru penggerak bagi guru sejawat di SD Negeri 108 Ciumbuleuit		3	Bagaimana cara guru penggerak dalam mensosialisasikan ke guru sejawat tentang peningkatan kualitas kepemimpinan kepada peserta didik?	II.W.GP, KS, GS.1,GS.2.3
		4	Bagaimana cara guru penggerak mensosialisasikan kepada guru sejawat tentang proses menciptakan pembelajaran yang nyaman?	II.W.GP, KS, GS.1,GS.2.4

	5	Bagaimana peran guru penggerak sebagai motivator untuk guru sejawat di sekolah?	II.W.GP, KS, GS.1,GS.2.5
	1	Bagaimana perubahan kompetensi pedagogik setelah mengikuti pendidikan guru penggerak?	III.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.1
	2	Bagaimana perubahan kompetensi kepribadian setelah mengikuti pendidikan guru penggerak?	III.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.2
Perubahan kompetensi guru penggerak setelah mengikuti pendidikan guru penggerak	3	Bagaimana perubahan kompetensi profesional setelah mengikuti pendidikan guru penggerak?	III.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.3
	4	Bagaimana perubahan kompetensi sosial setelah mengikuti pendidikan guru penggerak?	III.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.4
	5	Bagaimana memaknai sebuah profesi guru setelah mengikuti program guru penggerak?	III.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.5
Apa hambatan dan solusi dalam	1	Apa hambatan dan solusi dalam proses	IV.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.1

mengimplementasikan hasil dari Pendidikan program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit?		perencanaan pembelajaran?	
	2	Apa hambatan dan solusi peran guru penggerak sebagai fasilitator pembelajaran?	IV.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.2
	3	Apa hambatan dan solusi dalam penerapan pembelajaran diferensiasi di kelas?	IV.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.3
	4	Apa hambatan dan solusi yang terjadi selama mengimplementasikan program guru penggerak di sekolah?	IV.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.4
	5	Apa hambatan dan solusi yang terjadi dalam mengimplementasikan program guru penggerak di kelas?	IV.W.GP, KS, GS.1,GS.2,M.1,M.2.5

3.3.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menurut Hardani, dkk (2020, hlm. 149), mengemukakan bahwa metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan

Kurnia Diandari, 2023

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFESI GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK DI SD NEGERI 108 CIUMBULEUIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Lebih lanjut menuurt Mimik (2015, hlm. 115-116) dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistic. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkapkan suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Bahan statistic juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data-data tersebut sangat membantu peneliti dalam melakukan analisis data secara lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.7

Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Aspek yang diteliti	Dokumentasi
1	Gambaran kompetensi Guru Penggerak	Lembar sertifikat kelulusan guru penggerak
2	Budaya positif	Bahan ajar budaya positif
3	Pembelajaran Berdiferensiasi	Bahan ajar bediferensiasi
4	Rencana pelaksanaan pembelajaran	Lembar RPP kelas 6 B

3.3.4 Triangulasi/gabungan

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 315) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka 51 sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Lebih lanjut menurut Susan Staiback (dalam Sugiyono, 2021, hlm.

Kurnia Diandari, 2023

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFESI GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK DI SD NEGERI 108 CIUMBULEUIT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

316) menyatakan bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever investigated”*. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

3.4 Prosedur Pengolahan Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 319) menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 321), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan langkah-langkah meliputi *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.

3.4.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti melakukan

reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

3.4.2 Penyajian Data (Display Data)

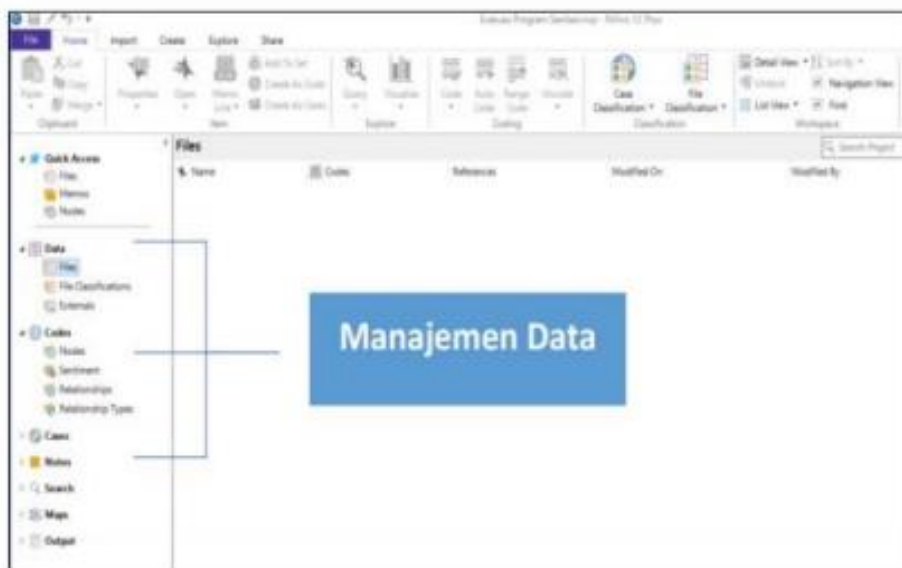
Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm. 325) menyatakan *“the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan juga dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran, dan upaya untuk menempatkan Salinan temuan dalam seperangkat data yang lain.

Karena permasalahan yang dihadapi para peneliti kualitatif dapat diatasi dengan penggunaan aplikasi yang dikembangkan oleh QSR International, yaitu NVivo. NVivo adalah seperangkat alat yang disediakan untuk mengelola data dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya buku, laporan hasil penelitian, dokumendokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti. NVivo dikembangkan secara terus-menerus untuk

mendukung para peneliti kualitatif mengelola data, melakukan kajian pustaka secara cepat, efisien, dan efektif, melakukan triangulasi dan membuat presentasi/visualisasi hasil penelitian. NVivo dapat memisahkan data yang bersumber dari informan dan yang bersumber dari peneliti serta secondary sources (buku, laporan hasil penelitian, dokumen-dokumen sejarah, artikel-artikel jurnal, isi website, berita online, prosiding konferensi, memos, catatan lapangan, anotasi bibliografi, dan bahkan jurnal harian peneliti yang tersimpan dalam NVivo). Apalagi NVivo memberi ruang seluas-luasnya bagi peneliti untuk bekerja dalam NVivo. Pada gambar 3.1 berikut, tampak jelas fitur dalam NVivo yang digunakan untuk manajemen data/mengelola data.



Gambar 3.1

Fitur Manajemen Data dalam Nvivo

3.5 Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Penelitian

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Implementasi program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran diferensiasi - Komunitas praktisi - Pembelajaran emosi dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi Dokumentasi - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Penggerak - Kepala Sekolah - Guru Sejawat - Murid
Peran guru penggerak bagi guru sejawat di SD Negeri 108 Ciumbuleuit	<ul style="list-style-type: none"> - Penggerak dalam komunitas bagi rekan guru di sekolah dan di wilayah 	Peran guru penggerak dalam peningkatan mutu pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Penggerak - Kepala Sekolah - Guru Sejawat

	<ul style="list-style-type: none"> - Melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran - Agen perubahan peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik - Ruang diskusi dan berkolaborasi dengan rekan guru - Menjadi motivator 		
Perubahan kompetensi guru penggerak setelah mengikuti pendidikan guru penggerak	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi pedagogik - Kompetensi kepribadian - Kompetensi profesional - Kompetensi sosial 	Kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Penggerak - Kepala Sekolah - Guru Sejawat - Murid
Apa hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan hasil dari	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dan solusi dalam proses 	Untuk mengetahui sejauh mana penguatan profesi guru melalui	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Penggerak - Kepala Sekolah

Pendidikan program guru penggerak di SD Negeri 108 Ciumbuleuit?	<p>perencanaan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hambatan dan solusi peran guru penggerak sebagai fasilitator - Hambatan dan solusi dalam pembelajaran diferensiasi - Hambatan dan solusi dalam implementasi program di sekolah - Hambatan dan solusi dalam implementasi program di kelas 	program guru penggerak berjalan dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Sejawat - Murid
---	---	--	---
